

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasari pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.⁵⁹

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan.⁶⁰ Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti harus terjun kelapangan yaitu berlokasi di MTs Negeri 4 Demak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistika atau hitungan. Dalam melakukan pengumpulan data terjalin interaksi antara peneliti dengan sumber data, dimana data-data akan diolah dan dihasilkan bersifat deskriptif atau kata-kata bukan numerik. Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks yang alamiah.⁶¹ Peneliti terjun kelapangan yang berlokasi di MTs Negeri 4 Demak guna memperoleh data

⁵⁹ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2017), 10.

⁶⁰ Andi Prastowo, *Metode Penelitian dalam Perspektif Perencanaan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2011), 183

⁶¹ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), 6.

yang akurat mengenai “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa MTs Negeri 4 Demak Melalui Pembiasaan Sholat Dhuhur Berjamaah di Masjid”.

B. *Setting Penelitian*

Penelitian ini mengambil lokasi di MTs Negeri 4 Demak yang terletak di Desa Jatisono Kecamatan Gajah Kabupaten Demak. Adanya penelitian ini dilakukan di sekolah tersebut karena madrasah tersebut mewajibkan siswa-siswanya untuk melaksanakan sholat dhuhur berjamaah di masjid agar siswa terbiasa sholat di awal waktu dan berjamaah serta diharapkan terdapat perbaikan akhlak. Sholat dhuhur berjamaah sebagai bentuk internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter didalamnya. Alasan lain yang menyebabkan peneliti tertarik untuk meneliti sekolah tersebut adalah sekolah tersebut tidak terlalu jauh dengan tempat tinggal peneliti saat ini sehingga memungkinkan peneliti untuk bisa lebih fokus dan akurat dalam penelitian. Waktu penelitian ini dimulai pada bulan Januari 2020 hingga selesainya penelitian ini.

C. *Subyek Penelitian*

Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono, *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan.⁶² Subjek penelitian ini adalah kepala madrasah, guru, siswa-siswi MTs Negeri 4 Demak dan dokumen pendukung penelitian lainnya.

D. *Sumber Data*

Pada setiap penelitian ilmiah memerlukan sumber data. Sumber data yang digunakan harus relevan dengan masalah yang diteliti, sehingga tidak menimbulkan kesalahan. Sumber data dalam penelitian ini di bagi menjadi dua macam, yakni sebagai berikut:

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 85.

1. Sumber Data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁶³ Sumber data yang di dapatkan oleh peneliti yakni bersumber dari wawancara dan observasi secara langsung. Sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik tertulis maupun lisan. Responden dalam penelitian ini yaitu siswa, guru dan kepala sekolah yang berjumlah 714 siswa dan 43 guru. Peneliti hanya mengambil beberapa responden saja berdasar metode *purposive sampling*, yakni dipilih sembilan siswa dan 6 guru termasuk kepala madrasah. Siswa dan guru yang cukup aktif dalam berkegiatan dan mempunyai wawasan yang cukup tentang pembiasaan sholat berjamaah dalam pembentukan karakter.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen yang dapat digunakan sebagai penunjang penelitian ini.⁶⁴ Dalam hal ini digunakan literatur-literatur dan buku-buku lain yang mendukung sesuai dengan pokok permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini terutama kaitannya sholat dalam membentuk karakter siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Pengamatan (Observasi)

Menurut Sutrisno Hadi dalam bukunya Sugiyono menyatakan bahwa observasi merupakan suatu proses kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 308.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 309.

dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁶⁵ Dalam hal ini observasi dilakukan dengan mendatangi langsung lokasi penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Jenis pengamatan yang digunakan adalah pengamatan berpartisipasi.

Pengamatan berpartisipasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi sosial antara peneliti dan informan dalam suatu latar penelitian selama pengumpulan data secara sistematis, tanpa menampakkan sebagai peneliti. Sebelum sampai pada tahap kerja lapangan atau proses pengumpulan data, perlu diadakan pengenalan latar dan karakteristik subyek penelitian.⁶⁶ Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan melihat langsung sebelum sampai sesudah dalam pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah dengan ikut mendampingi peserta didik tujuannya untuk memperoleh data tentang pelaksanaan sholat berjamaah serta internalisasinya terhadap pendidikan karakter.

Penelitian ini melewati tiga tahapan observasi yang mengacu pada pendapat Spradley, yakni 1) observasi deskriptif, 2) observasi terfokus, dan 3) observasi terseleksi⁶⁷. Dalam tahapan observasi deskriptif, peneliti melakukan pengamatan di Mts Negeri 4 Demak Desa Jatisono Kecamatan Gajah Kabupaten Demak guna menentukan kelayakan lokasi untuk dikaji. Hasilnya, di MTs Negeri 4 Demak terdapat pembiasaan sholat dhuhur berjamaah yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa. Kemudian, dalam tahap observasi terfokus, peneliti terfokus pada tahapan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembiasaan sholat

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 145.

⁶⁶ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2017), 17.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Alfabeta, Bandung, 2015), 316.

dhuhur berjamaah siswa Mts Negeri 4 Demak serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan sholat berjamaah. Terakhir, dalam observasi selektif peneliti melihat adanya nilai-nilai pendidikan karakter dalam sholat yang kemudian tertanam dalam diri siswa.

2. Interview atau Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan bertemu narasumber secara langsung untuk saling bertukar informasi dan pendapat dengan tanya jawab secara lisan sehingga dapat memperoleh data yang akurat sesuai topik yang dibicarakan.⁶⁸ Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.⁶⁹ Menurut Sugiono mengutip dari pendapat Esterberg, berpendapat bahwa interview atau wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁷⁰ Sedangkan menurut Susan Stainback berpendapat bahwa, dengan melakukan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam memaparkan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak dapat di temukan melalui observasi.⁷¹ Jadi, wawancara (interview) adalah proses Tanya jawab antara komunikator dengan komunikator secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data dan bertukar informasi.

⁶⁸ Andi Prastowo, *Metode Penelitian dalam Perspektif Perencanaan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2011), 212

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 145.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 317.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 318.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan wawancara semi terstruktur. Menurut Sugiono, berpendapat bahwa:

Wawancara terstruktur dengan cara ini, seorang pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah di persiapkan. Selain harus membawa instrumen sebagai pedoman wawancara, pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tipe recorder, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.⁷²

Dalam proses ini, pelaksanaan wawancara dilakukan kepada beberapa pihak terkait adanya pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan kerakter siswa MTs Negeri 4 Demak melalui pembiasaan sholat dhuhur berjamaah, sehingga nantinya akan di mintai informasi terkait data yang di butuhkan dan diharapkan data yang di dapat bersifat lengkap dan terperinci sehingga data tersebut dapat diolah menjadi informasi yang akurat. Wawancara ini menggunakan alat perekam dan alat tulis untuk mencatat hasil wawancara.

Narasumber yang akan di mintai wawancara terkait pelaksanaan penelitian ini adalah

- a. Kepala sekolah yang sebagai supervisor mempunyai peran penting dalam kemajuan sekolah. Dimintai data mengenai sholat berjamaah dan pentingnya dalam membentuk karakter.
- b. Guru MTs Negeri 4 Demak Untuk dimintai informasi tentang karakter siswa MTs Negeri 4 Demak, kemudahan dan hambatan untuk mengajak siswa sholat berjamaah.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 233.

- c. Siswa MTs Negeri 4 Demak, untuk memperoleh data tentang tanggapan terhadap pelaksanaan kegiatan sholat berjamaah.
3. Dokumentasi

Dokumen merupakan salah satu metode pengumpulan data yang berupa catatan peristiwa yang telah lalu yang berbentuk gambar, tulisan atau karya-karya monumental dari seseorang.⁷³ Metode ini digunakan untuk menghimpun data berupa tulisan-tulisan guna memperoleh informasi yang akurat mengenai obyek penelitian yang akan dibahas dalam penelitian juga dokumentasi lain mengenai madrasah juga sebagai penguat dari hasil wawancara dan observasi.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian biasa disebut dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.⁷⁴ Validitas dalam penelitian kualitatif jika tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Sedangkan reliabilitas menunjukkan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan.⁷⁵ Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif meliputi:

1. Uji Kredibilitas

Kredibilitas artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Reliabilitas dapat menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Adapun

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 240.

⁷⁴ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2017), 121-123

⁷⁵ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2017), 121

instrumen pada penelitian ini adalah peneliti sendiri. Uji kredibilitas dapat dilakukan melalui⁷⁶ :

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Penelitian ini dilakukan dengan mengamati perkembangan data-data yang diperlukan dalam teknik *reinforcement* baik mengamati secara langsung maupun saat pembelajaran di kelas, dan mengamati lewat foto-foto yang diambil saat kegiatan. Sehingga dapat dipercaya karena datanya sesuai dengan yang ada di lapangan. Dengan perpanjangan pengamatan ini hubungan antara peneliti dengan narasumber semakin akrab, semakin terbuka tidak ada yang disembunyikan dan saling percaya.

b. Peningkatan Ketekunan

Peningkatan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Peningkatan ketekunan pada penelitian ini dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian terdahulu atau dokumentasi-dokumentasi, juga sering hadir melakukan observasi di MTs Negeri 4 Demak untuk memperoleh hasil maksimal dalam penelitian. Pengamatan tersebut dimulai dengan pengamatan diskriptif, pengamatan terhadap tahapan pelaksanaan sholat berjamaah secara berulang-ulang untuk memperoleh data yang dipercaya.

c. Triangulasi

Triangulasi diartikan validasi data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai

⁷⁶Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2017), 122.

waktu. sehingga terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber yang dilakukan pada penelitian ini dengan mewawancarai beberapa narasumber yaitu kepala madrasah, guru dan peserta didik MTs Negeri 4 Demak. Selain itu juga memperoleh data sekunder dan dokumen seperti dokumen sejarah berdirinya madrasah, visi, misi, tujuan, struktur organisasi, data guru dan karyawan, data keadaan peserta didik, data sarana prasarana, foto atau gambar observasi, dan data lain yang dapat menunjang kebutuhan penelitian.

2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik pada penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Apabila terjadi ketidaksesuaian antara data yang diperoleh oleh ketiga teknik tersebut, peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan. Hal ini dilakukan untuk memastikan data yang dianggap benar atau semuanya benar tetapi dari sudut pandang yang berbeda.

Validasi hasil data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai pembiasaan sholat dhuhur berjama'ah dalam membangun karakter peserta didik, yang kemudian

diteliti ke akuratanya dari sudut pandang yang berbeda.

3) Triangulasi waktu

Triangulasi waktu merupakan pengumpulan data yang dilakukan dalam waktu dan situasi berbeda. Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Pada penelitian ini validasi data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi pada waktu dan kondisi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian data.

d. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi yaitu adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Pada penelitian ini misalnya data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara atau gambaran suatu keadaan yang perlu didukung oleh foto-foto dan dokumen.

e. Mengadakan member check

Member check yaitu proses validasi data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan yang diberikan oleh pemberi data. Validasi data yang dilakukan adalah mengenai internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui sholat dhuhur berjamaah. Jika validasi yang dilakukan tersebut telah terlaksana dan data yang ditemukan sesuai serta disepakati informan, maka data tersebut dapat dikatakan kredibel.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiono, Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang

penting dan yang akan dipelajari. dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷⁷

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu.⁷⁸ Mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh⁷⁹. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif, langsung dan kontinyu dengan maksud penelitian ini dengan berinteraksi antara peneliti dengan kepala madrasah, guru dan siswa siswi MTs Negeri 4 Demak sehingga data yang dibutuhkan terpenuhi. Adapun aktivitas dalam analisis data ini meliputi:

1. *Data Reduction (Reduksi Data)*

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, oleh karena itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu, untuk segera melakukan analisis data melalui reduksi data⁸⁰. Reduksi data merupakan proses berpikir positif yang memerlukan kecerdasan, keluasaan dan ke dalam wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 335

⁷⁸ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2017), 110.

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 337

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 338

direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencarinya bila diperlukan⁸¹.

Proses analisis data pada penelitian ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber yaitu wawancara, observasi yang sudah dilakukan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi dan sebagainya. Data tentang pembiasaan sholat dhuhur berjama'ah dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter yang kemudian dibaca, dipelajari, dan ditelaah. Selanjutnya, jika proses tersebut telah dilaksanakan, maka sampailah pada tahap reduksi data. Pada tahap ini dilakukan penyortiran data dengan cara memilah data yang menarik, penting dan berguna. Sedangkan data yang kurang penting ditinggalkan. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan Peneliti guna memilah data hasil observasi, wawancara ataupun dokumentasi yang tidak begitu berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter siswa Mts Negeri 4 Demak melalui pembiasaan sholat dhuhur berjamaah serta memilih data yang sesuai dengan fokus penelitian dan bisa digunakan untuk melengkapi jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya oleh Peneliti.

2. **Data Display (Penyajian Data)**

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Miles dan Huberman menyatakan dalam menyajikan data pada penelitian kualitatif yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif⁸². Data yang sudah dirangkum kemudian disajikan dalam bentuk uraian atau naratif kemudian data tersebut dihubungkan dengan teori yang peneliti sajikan di bab II. Dalam hal ini peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian atau naratif

⁸¹ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2017), 113

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 341

tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembiasaan sholat berjamaah.

3. **Conclusion Drawing /Verification (Penerikan Kesimpulan/Verifikasi)**

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penerikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitaian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁸³ Pada penelitian ini kesimpulan awal yang didapatkan adalah tentang adanya internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter siswa MTs Negeri 4 Demak melalui pembiasaan sholat dhuhur berjamaah di Masjid.

Dari teknik analisa tersebut, setelah reduksi data dan display data kemudian di verifikasi atau disimpulkan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diketahui mengenai internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter siswa MTs Negeri 4 Demak melalui pembiasaan sholat berjamaah. Sehingga dapat divisualisasikan sebagai berikut:

⁸³ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2017), 114.

Gambar 3.1
Kerangka Penelitian

